

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara mayoritas Islam, dengan jumlah penduduk muslim terbesar didunia. Sebagai muslim, diwajibkan untuk bisa memahami rukun Iman dan rukun Islam secara mendalam. Bukan sekedar menghafalnya tetapi juga mampu melaksanakannya dengan penuh keikhlasan karna ibadah semata-mata hanya mengharapkan ridho Allah, dan sebagai muslim hendaknya bisa menjalankan pokok-pokok ibadah yang terkandung dalam rukun Islam sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan As-sunnah.

Bagi umat Islam, menjalankan ibadah haji dan umrah merupakan suatu cita-cita yang mulia. Rukun Islam yang lain itu bisa dilaksanakan kapanpun dan dimanapun. Berbeda halnya dengan ibadah Haji yang tempat dan waktunya sudah ditentukan. Namun untuk ibadah umrah sendiri waktunya lebih *fleksibel* bisa dilaksanakan kapanpun kecuali hari tasyrik yaitu tanggal 11,12,13 Dzulhijah.

Sehingga banyak masyarakat Indonesia yang antusias untuk melaksanakan ibadah umrah. Dengan banyaknya masyarakat Indonesia yang ingin melaksanakan ibadah umrah, maka banyak pula perusahaan-perusahaan yang menawarkan jasa tour and travel ibadah haji dan umrah. Adapun pahala ibadah umrah seperti yang telah disabdakan oleh Rasulullah *Shollahu Alaihi Wassalam* : Dari Abu Hurairah r.a bahwa nabi Muhammad *Shollallahu Alaihi Wassalam* bersabda :

Artinya : “Antara umrah yang satu dan yang selanjutnya menjadi pelebur dosa antara kedua umrah tersebut. sedangkan haji yang mabrur tidak ada ganjarannya yang pantas kecuali surga”¹

Kementerian Agama sebagai penanggung jawab pelaksanaan haji dan umrah di Indonesia sudah menjadi tugas pokok untuk memastikan masyarakat Indonesia yang mendaftar sebagai jamaah haji dan umrah pasti keberangkatannya dan pasti kepulangannya serta mengetahui dengan jelas jadwal keberangkatan dan menjamin keamanan dan keselamatan jamaah haji dan umrah Indonesia selama proses melaksanakan ibadah haji dan umrah kecuali terjadi bencana alam.

Berikut data jamaah Ibadah Haji dan Umrah dari tahun 2015-2017.²

Tahun	Jemaah Haji	Jemaah Umrah
2015	155.200	717.000
2016	168.800	618.000
2017	221.100	62.000 hanya pada bulan Ramadhan

Table 1.1 Jumlah Jemaah haji dan umrah di Indonesia

Pada tahun 2018 jumlah kuota haji dan umrah mengalami penambahan 10.000 jemaah. Dengan semakin bertambahnya jumlah jamaah umrah setiap tahunnya menyebabkan masyarakat yang beralih profesi dan kemudian membuka agen penrjlanan haji dan umrah.

¹ Syekh Abdul Aziz *Haji, Umrah, Dan Ziarah* (Departemen Urusan Ke-Islaman, Wakaf, Dakwah dan Bimbingan Islam : Kerajaan Saudi Arabia diterjemahkan oleh Rahmatul Arifin.) hlm. 14

² Nur Istirohah, (2015) “*Frustasi sebagai Dampak Psikologis Kegagalan Keberangkata Para calon Jemaah Haji Tahun 2013 Di Semarang dan Solusinya Dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling Islam*” : *Jurnal* (Diakses Juni 2017)

Sehingga dengan demikian, karena meningkatnya masyarakat Indonesia terhadap ibadah umrah, semakin meningkat pula jasa menerima Biro Perjalanan Ibadah Umrah (BPIU), baik yang berizin dan atau yang tidak berizin. Dalam pelaksanaannya setiap *tour and travel* harus memiliki surat izin dari Kementerian Agama dan juga mematuhi setiap aturan-aturan yang berlaku seperti terdapat dalam UU No. 13 Tahun 2008 tentang penyelenggaraan haji dan umrah. Tetapi dalam pelaksanaannya tidaklah semua mengikuti peraturan yang sudah ditetapkan. Ada banyak diantara *tour and travel* yang telah memiliki izin dari Menteri Agama kemudian meyalahgunakan izinya.

Pelaksanaan ibadah umrah dengan menggunakan jasa *tour and travel* kini menjadi pilihan banyak masyarakat Indonesia terutama bagi kalangan yang berpenghasilan lebih. Karna ketika menggunakan jasa *tour and travel* ini mereka bisa mempercepat pemberangkatan daripada yang telah ditentuntakan Kementrian Agama.

Oleh karnanya peluang ini banyak digunakan oleh jasa-jasa *tour and travel* ibadah Umrah. Mereka berlomba-lomba dalam menarik simpati masyarakat dengan menawarkan berbagai kelebihan masing-masing perjalanan ibadah umrah. Mulai dari harga yang relatif murah, pelayanan yang baik, fasilitas yang lengkap dan berbagai kelebihan lainnya.

Disinilah kemudian lembaga-lembaga mengambil peran. Di mana di antara mereka yang menjalankan karena panggilan agama, namun tidak sedikit pula yang hanya karna bisnis. Namun karna kurangnya pengetahuan calon Jemaah umrah, banyak dari mereka yang menyerahkan sepenuhnya keperluan apa saja yang harus dipersiapkan untuk

pergi ke *Baitullah*. Mulai dari pembuatan passport hingga menyelesaikan ibadah umrah biasanya diurus oleh agen *tour and travel*.

Namun kini dengan adanya *tour and travel* biro perjalanan ibadah umrah yang memudahkan ada lagi masalah baru yaitu banyaknya travel yang menyalahgunakan izinnya, keberangkatan Jamaah umrah tidak pasti, travel menyalahgunakan sistem pembayaran cicilan tanpa adanya kepastian tanggal pemberangkatan, travel akhirnya menghimpun dana Jemaah untuk keperluan lain, sedangkan keberangkatan Jemaah tertunda atau bahkan tidak diberangkatkan. Selain itu juga ada travel-travel yang tidak memenuhi standar pelaksanaannya sesuai dengan yang telah ditetapkan dalam UU RI No. 13 Tahun 2008 tetapi mereka memiliki izin dari Kementerian Agama.

Dari data yang diakses oleh Safinal Gunawan pada tahun 2017 menunjukkan bahwa pendaftaran Jemaah umrah di Indonesia terus meningkat. Dari tahun 2015 sampai 2017 Jemaah umrah mengalami peningkatan yang cukup pesat. Data tersebut juga menunjukkan semakin banyak Jemaah umrah yang mendaftar semakin banyak pula *tour and travel* yang menyalahgunakan kesempatan ini, sehingga ada banyak penipuan yang terjadi di Indonesia. Hal ini tentu membuat banyak calon jemaah Umrah yang mengalami banyak kerugian, tidak hanya secara materi tetapi juga secara imateri yaitu kondisi psikologisnya.

Seperti yang telah disebutkan oleh Nursalam bahwa Psikologis adalah kepribadian dan kemampuan individu dalam memanfaatkannya menghadapi stress yang disebabkan oleh situasi dan lingkungan.³ Stress merupakan gangguan mental yang

³ Safinal Gusmawan, 20017 (*Kondisi Psikologis Orang Tua Yang Memiliki Anak Gngguan Jiwa Didesa Kilangan Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil*).

dialami seseorang akibat adanya tekanan. Tekanan ini muncul dari kegagalan individu dalam memenuhi kebutuhan atau keinginannya. Tekanan ini berasal dari dirinya sendiri ataupun dari luar. Stress juga merupakan adanya ketidak seimbangan antara tuntutan (fisik maupun psikis) dan kemampuan memenuhinya. Kegagalan dalam memenuhi kebutuhan tersebut akan berdampak krusial.

Dalam pandangan Islam ketika manusia dilanda musibah maka sikap yang harus dihadapi oleh seorang muslim ialah bersabar dan tidak berputus asa atas Rahmat Allah, sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah : Al-Anbiya/21:35. Makna nya yaitu bahwa :

“Kami menguji kamu, wahai manusia, agar kami melihat siapa yang bersyukur dan siapa yang ingar, dan siapa yang bersabar dan siapa yang berputus asa”

Adanya kasus kegagalan pemberangkatan tentu berdampak pada psikologis (sikap, tanggung jawab, dan stabilitas emosional) calon Jamaah umrah membuat sebagian orang terguncang jiwanya. Merasa marah, kecewa, stress, bahkan tidak menutup kemungkinan depresi sampai ingin bunuh diri. Namun disisi lain ketika kebanyakan orang merasa kecewa, marah, frustrasi ada segelintir orang yang justru ia semakin meningkat ibadahnya, menerima dengan lapang dada, bersabar, dan memasrahkan segalanya kepada Tuhan. Hal itu tergantung bagaimana setiap individu dalam memandang masalahnya, khususnya dalam masalah kegagalan pemberangkatan ibadah umrah.

Dalam pandangan tasawuf bahwa pada dasarnya gangguan kesehatan mental penyebab utamanya ialah karna adanya kekosongan spiritual. Sehingga mengakibatkan adanya gangguan kesehatan mental⁴. Seperti galau, stress, kecewa, malu, dan emosi negatif lainnya. Kondisi psikologis seperti ini umumnya sulit untuk dapat disebutkan

⁴ Zamzami, *Konseling Sufistik: Harmonisasi Psikologi dan Tasawuf Dalam Mewujudkan Kesehatan Mental*. (Jurnal : Konseling Sufistik)

secara medis. Sehingga kondisi psikologis hanya bisa disembuhkan menggunakan metode pengobatan sufistik maupun metode rohani.⁵

Bimbingan Konseling Sufistik ialah sebagai upaya dalam membantu individu mengembangkan potensi yang dikaruniakan Allah SWT kepadanya atau membantu individu menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapinya berdasarkan pada ajaran Islam dengan meneladani kaum sufi dalam mendekati diri pada Allah sehingga dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.⁶

Sehingga berdasarkan pemaparan diatas penulis tertarik untuk meneliti terkait **“Bimbingan Konseling Sufistik Dalam Mengurangi Stres Pada Calon Jemaah Umrah yang Gagal Berangkat”** (Studi Kasus Calon Jemaah Umrah PT. Hannien Tour Cibinong-Bogor)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang akan dibahas dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apa penyebab terjadinya kegagalan pemberangkatan calon Jemaah umrah PT. Hannien Tour?
2. Bagaimana kondisi psikologis calon Jemaah umrah yang gagal berangkat di PT. Hannien Tour?
3. Bagaimana Penerapan Bimbingan Konseling Sufistik dalam mengurangi Stres calon Jemaah umrah yang gagal berangkat di PT. Hannien Tour?

C. Tujuan

⁵ Amin Syukur, Sufi Healing, Terapi dengan Metode Tasawuf (Jakarta : Erlangga, 2012), hlm 37

⁶ Anwar Sutoyo, *Model bimbingan dan Konseling sufistik Untuk Mengembangkan Pribadi yang Alm dan Saleh* (Jurnal : Konseling Religi, 2017)

Sejalan dengan perumusan masalah diatas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui penyebab terjadinya kegagalan pemberangkatan calon Jemaah umrah
2. Untuk mengetahui kondisi psikologis calon Jemaah umrah yang gagal berangkat
3. Untuk mengetahui Penerapan Bimbingan Konseling Sufistik dalam mengurangi stress pada calon Jemaah umrah yang gagal berangkat

D. Kegunaan

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini diantaranya yaitu sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh berbagai pihak yang membutuhkan sebagai bahan untuk menambah khasanah keilmuan dibidang para akademisi khususnya dibidang Fiqih haji dan Umrah dan Bidang Bimbingan Konseling Sufistik.

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meberikan kontribusi bagi kalangan praktisi khususnya bagi perusahaan yang bergerak di bidang tour and travel haji dan umrah dalam menjalankan tugas dan fungsinya Penyelenggaraan Perjalanan Ibadah Umrah (PPIU)

E. Kajian Pustaka

Sebelum penulis melakukan penelitian lebih lanjut, langkah awal yang penulis lakukan ialah dengan mengkaji terlebih dahulu dan menelaah buku-buku atau literature-

litetature yang akan dijadikan referensi oleh penulis Setelah penulis melakukan kajian pustaka ada beberapa skripsi dan buku yang menjadi kajian penulis :

1. Skripsi yang berjudul “*Manajemen Pelayanan Haji Dan Umrah Pt. Patuna Tour And Travel*” karya Dzul Kifli tahun 2010. Dalam skripsi ini membahas tentang bagaimana manajemen pelayanan haji dan umrah yang diberikan oleh PT. Patuna Tour and Travel.⁷
2. Skripsi yang berjudul “*Frustrasi sebagai Dampak Psikologis Kegagalan Keberangkatan Para calon Jemaah Haji Tahun 2013 Di Semarang dan Solusinya Dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling Islam*” karya Nur Istirohah Tahun 2015. Skripsi ini menjelaskan tentang frustrasi sebagai dampak yang ditimbulkan karena kegagalan berangkat haji dan solusi yang diberikan dalam perspektif bimbingan konseling Islam.⁸
3. Skripsi yang berjudul “*Kondisi Psikologis Orang Tua Yang Memiliki Anak Gangguan Jiwa Didesa Kilangan Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil*” karya Safnal Gusmawan tahun 2017. Dalam skripsi ini menjelaskan tentang bagaimana kondisi psikologi orang yang anaknya memiliki gangguan jiwa di desa kilangan kecamatan singkil kabupaten aceh singkil.⁹
4. Jurnal yang berjudul “*Model bimbingan dan Konseling sufistik Untuk Mengembangkan Pribadi yang Alim dan Saleh*” Karya Anwar Sutoyo tahun 2017. Dalam jurnal ini

⁷ Dzulkipli, (2010) “*Manajemen Pelayanan Haji Dan Umrah Pt. Patuna Tour And Travel* (Jurnal : Ilmu Dakwah dan Komunikasi)

⁸ Nur Istirohah, (2015) “*Frustrasi sebagai Dampak Psikologis Kegagalan Keberangkatan Para calon Jemaah Haji Tahun 2013 Di Semarang dan Solusinya Dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling Islam*” : (Jurnal)

⁹ Safnal Gunawan (2017) . *Kondisi Psikologis Orang Tua Yang Memiliki Anak Gangguan Jiwa Didesa Kilangan Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil (Jurnal)*

membahas tentang bagaimana model bimbingan dan konseling sufistik ini dalam mengembangkan individu yang Alim dan Saleh.¹⁰

5. Jurnal yang berjudul “*Pendekatan Psikoterapi Islam dan Konseling sufistik Dalam Menangani Kejiwaan*” karya Mubasyaroh tahun 2017. Dalam jurnal ini membahas tentang bagaimana pendekatan Psikoterapi Islam dan Konseling Sufistik ini digunakandalam menangani kejiwaan seseorang.¹¹

6. Jurnal yang berjudul” *Konseling Islami Untuk Menurunkan Stress Pada Remaja Broken Home*” karya Any, (2015) . dalam skripsi ini membahas tentang bagaimana konseling islami ini mampu menurunkan stress pada reaja yang broken home.¹²

F. Kerangka Pemikiran

Ibadah umrah ialah salah satu ibadah yang sangat dianjurkan bagi umat islam, yang sudah mampu. Baik secara materi maupun imateri. Perintah melaksanakan ibadah umrah terdapat dalam Firman Allah dalam Surat al-Baqara h ayat 196 :¹³

uin

وَأَتِمُّوا الْحَجَّ وَالْعُمْرَةَ لِلَّهِ ۖ

“Sempurnakanlah ibadah haji dan umrah karna Allah”

Selain dalil yang telah diterangkan dalam Al-Qur’an mengenai ibadah umrah, ada juga hadits Rasulullah tentang ibadah umrah, adapun hadits tersebut diantaranya :

Dari Abu Hurairah r.a bahwa nabi Muhammad Shollallahu Alaihi Wassalam bersabda :

¹⁰ Sutoyo Anwar, *Model bimbingan dan Konseling sufistik Untuk Mengembangkan Pribadi yang Alm dan Saleh* (Jurnal : Konseling Religi, 20170

¹¹ Mubasyaroh, *Pendeka tan Psikoterapi Islam dan Konseling sufistik Dalam Menangani Kejiwaan*, (Jurnal Bimbingan Konseling Islam: 2017)

¹² Ary Muryani (2015) *Konseling Islami Dalam Menurunkan Stres Pada Remaja Broken Home* (Jurnal Psikologi)

¹³ Departemen Agama RI. 2006. *AL—Qur’an dan Terjemah* (Jakarta : CV Naladana)

عن أبي هريرة رضي الله عنه أن رسول الله ﷺ قال: العمرة إلى العمرة كفارة لما بينهما ، والحج المبرور ليس له جزاء إلا الجنة

Artinya : “Antara umrah yang satu dan yang selanjutnya menjadi pelebur dosa antara kedua umrah tersebut. sedangkan haji yang mabrur tidak ada ganjarannya yang pantas kecuali surga”¹⁴

Ada banyak keutamaan ibadah umrah bagi mereka yang mampu melaksanakannya diantaranya yaitu :

1. Pengampunan dosa : sebagaimana disebutkan dalam hadits yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah “ *umrah yang satu dan yang selanjutnya menjadi pelebur dosa antara kedua umrah tersebut. sedangkan haji yang mabrur tidak ada ganjarannya yang pantas kecuali surga* ”
2. Dalam hadits lain juga disebutkan bahwa jemaah haji dan umrah merupakan delegasi/tamu Allah yang do'anya akan dikabulkan, hadits yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah “ *Para Jemaah haji dan umrah merupakan delegasi Allah. Jika mereka berdo'a kepadanya Allah akan mengabulkan dan jika mereka meminta ampun, maka Allah akan mengampuninya*”. (HR. An-Nasaiy)
3. Bagi Jemaah perempuan juga mendapatkan keutamaan pahala selain pengampunan dosa, dan dikabulkannya do'a yaitu umrah seperti berjihad nya kaum laki-laki dimedan perang. Rasulullah bersabda:

“Jihadnya orang yang sudah tua, anak-anak, orang yang lemah dan wanita, adalah haji dan umrah” (HR. An-Nasaiy)¹⁵

¹⁴ Syekh Abdul Aziz *Haji, Umrah, Dan Ziarah* (Departemen Urusan Ke-Islaman, Wakaf, Dakwah dan Bimbingan Islam : Kerajaan Saudi Arabia diterjemahkan oleh Rahmatul Arifin.) hlm. 14

Dengan keutamaan-keutamaan umrah seperti yang telah dijelaskan diatas maka setipa muslim tentu bercita-cita untuk melaksanan ibadah umrah. Di Indonesia sendiri yang mayoritasnya umat muslim tentu banyak sekali yang ingin menunaikan ibadah umrah. Dengan banyaknya peminat Umrah di Indonesia membuat biro perjalanan ibadah haji dan umrah bersaing agar mendapat daya tarik dari para Jemaah. Namun dalam pelaksanaannya tidak semua biro perjalanan itu berjalan dengan lancar, sehingga banyak Jemaah yang tertunda bahkan gagal diberangkatkan.

Kegagalan pemberangkatan umrah berdampak tidak hanya pada kerugian materi saja tapi juga berpengaruh pada kondisi psikologis nya. Dampak berarti pengaruh yang kuat sehingga menimbulkan akibat baik itu positif maupun negative.¹⁶ Sedangkan psikologis adalah kata sifat dari psikologi yang artinya kejiwaan, merupakan sifat seseorang. Kondisi psikologis dipengaruhi oleh interaksi perubahan atau gangguan fisik, psikologi, situasi sosial, dan masalah-masalah yang bersifat material.

Menurut Nursalim bahwa Kondisi psikologis merupakan kondisi kepribadian dan kemampuan individu dalam memanfaatkannya menghadapi stress yang disebabkan oleh situasi dan lingkungan. Orang yang kondisi psikologis nya terganggu tidak dapat memperoleh ketenangan hidup. Jiwa mereka sering terganggu sehingga menimbulkan stress dan konflik batin. Hal ini menyebabkan timbulnya emosi negative sehingga dirinya tidak mampu mencapai kedewasaan psikis, mudah putus asa dan bahkan ingin bunuh diri.¹⁷

Meurut lazarus dan folkam (Morgan,1986), stress adalah keadaan internal yang dapat diakibatkan oleh tuntutan fisik dari tubuh (kondisi penyakit, latihan dan

¹⁵ Artikel *Pengertian Umroh Lengkap*, diakses pada tanggal 17 Agustus 2016.

¹⁶ Pius A Partanto M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya, Arloka 1994). Hlm 92

¹⁷ Sumarno (2013), *Dampak Psikologis Pasca Trauma Akibat erupsi*. (Jurnal)

sebagaimya) atau oleh kondisi lingkungan dan sosial yang dinilai potensi membahayakan, tidak terkendali atau melebihi kemampuan individu untuk melakukan coping. Orang yang mengalami stress memiliki tanda-tanda yang telah sebagaimana oleh Davis dan Nelson (Agoes, 2003) bahwa pada umumnya mereka yang mengalami stress cenderung merasa khawatir, cemas atau gelisah, , merasa ketakutan, mudah marah, suka murung, merasa pesimis, merasa kesepian, sulit mengambil keputusan, otot terasa tegang, menarik diri dari sosial, dan lain sebagainya.¹⁸

Bimbingan dan konseling islam ini lahir dari metode *istinbat* dan *iqtibas*. Baik secara langsung maupun tidak langsung bimbingan dan konseling ini berhubungan dengan nilai-nilai keislaman, dan yang berhubungan langsung dengan Bimbingan Konseling Islam ialah Tasawuf, karna kajian Tasawuf ini merupakan unsur spiritualitas (*dimensi esoteric*) dalam islam.

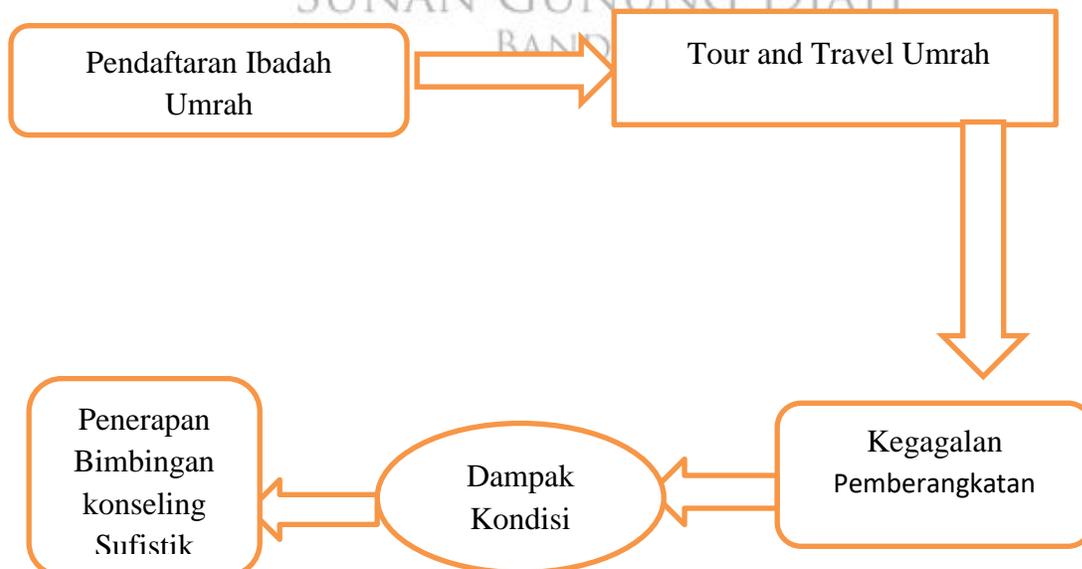
Menurut Amir An-Najar bahwa pengobatan sufistik (*Ath thib ash-shufi*) bukan sekedar teori, tetapi juga bersifat praktis. Mereka menjelaskan kepada para klien tersebut bagaimana jalan menuju kesempurnaan jiwa dengan membangkitkan ruh keimanan dalam jiwa yang lemah, mengajak mereka membersihkan niat, memperkuat tekad, meyerahkan segala urusan kepada Allah dan takwa kepada-Nya. Para sufi juga menganjurkan mereka untuk memenuhi jiwa dengan kejujuran, hati dengan penuh keikhlasan, dan perut dengan makan yang halal. Kemudian mengajak mereka untuk menterapi jiwa-jiwa yang resah melalui dikir, yang dapat menentramkan jiwa yang lemah dan depresi. (An-Najar, 2004 :1).

¹⁸ Ary Muryani (2015) *Konseling Islami Dalam Menurunkan Stres Pada Remaja Broken Home* (Jurnal Psikologi)

Dalam pengobatan s ufi merupakan salah satu cara yang digunakan oleh para sufi dimana pengobatan dan penyembuhan tersebut menggunakan metode-metode yang berdasarkan pada keagamaan yaitu dengan membangkitkan potensi keimanan kepada Allah, lalu menggerakannya ke arah pencerahan rohani yang pada hakikatnya menimbulkan kepercayaan diri bahwa Tuhan yang maha esa adalah satu-satunya kekuatan penyembuh dari penyakit yang dideritanya. (Rahman, 2012 : 15)

Bimbingan Konseling Sufistik ialah sebagai upaya dalam membantu individu mengembangkan potensi yang dikaruniakan Allah SWT kepadanya atau membantu individu menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapinya berdasarkan pada ajaran Islam dengan meneladani kaum sufi dalam mendekati diri pada Allah sehingga dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Bimbingan Konseling Sufistik merupakan salah satu uapaya dalam membantu individu mengembangkan potensi yang dikaruniakan Allah SWT kepadanya atau membantu individu menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapinya berdasarkan pada ajaran Islam dengan meneladani kaum sufi dalam mendekati diri pada Allah sehingga dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.



Gambar 1.1 hubungan antara permasalahan dengan penelitian

G. Langkah-langkah Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menyusun langkah-langkah penelitian guna mendapatkan informasi dan sumber-sumber data yang terkait dengan topic permasalahan yang akan dibahas.¹⁹ Focus penelitian ini ialah tinjauan kondisi psikologis calon Jemaah umrah yang gagal berangkat.

1. Spesifikasi Penelitian

Spesifikasi penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah bersifat deskriptif analitis, yaitu untuk menggambarkan dan menganalisis fakta-fakta yang secara sistematis, factual, dan akurat dengan teori-teori psikologi. Adapun masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu tentang Penerapan Bimbingan Konseling Sufistik Psikologis calon Jemaah umrah yang gagal berangkat.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian ialah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data yang memiliki tujuan dan kegunaan tertentu.²⁰ Dalam penelitian ini, metode pendekatan yang dilakukan yaitu menggunakan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor mengatakan bahwa penelitian kualitatif ialah sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.²¹

3. Sumber Data

¹⁹ Soejono, Soekanto. *Pengantar Penelitian Hukum*, (UI press, Jakarta : 1998) hlm.2

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2017), hlm.2

²¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002). Hlm 9

Sumber data dalam suatu penelitian sangatlah penting guna menjelaskan valid atau tidaknya suatu penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber data sebagai berikut :

a. Sumber data primer

Sumber data primer merupakan data utama yang diperoleh langsung dari Jamaah yang gagal berangkat berupa catatan tertulis hasil wawancara dan dokumentasi.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder ialah data yang penulis peroleh dari sumber-sumber secara tertulis yang ada dalam buku-buku, laporan-laporan maupun literatur yang terkait dengan pembahasan

4. Teknik Pengumpulan Data

Agar penulis mendapatkan data yang lengkap yang sesuai dengan spesifikasi penelitian, maka penulis menggunakan teknik berikut :

a. Observasi

Observasi digunakan ketika oleh penulis untuk menghimpun data, dimana penulis mengadakan pengamatan terhadap gejala-gejala yang akan diteliti oleh peneliti.²² Dalam hal ini penuli melakukan penelitian dikantor PT. Hannien Tour Cibinong Bogor.

b. Wawancara

Wawancara ini penulis gunakan dalam rangka memperoleh keterangan lisan untuk mencapai keterangan yang dapat memperkuat keabsahan penelitian yang disesuaikan

²² Burhan Assofah, *Metode Penelitian hukum*,(Jakarta : Rineka Cipta, 2007) hlm. 95

dengan topic permasalahan. Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara langsung dengan calon Jemaah umroh yang mengalami kegagalan pemberangkatan.

c. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan ialah penulis mengupulkan setiap informasi yang berkaitan/relevan dengan masalah atau topik yang penulis teliti. Dengan melakukan penelaahan terhadap catatan-catatan, buku-buku, literature, dan laporan yang relevan dengan topik masalah.

5. Analisis Data

Analisi data ialah setelah data terhimpun lalu dianalisis menggunakan analisis isi dan metode kualitatif.²³ Analisis data yang penulis gunakan ialah analisis deskriptif. Dimana penulis berusaha menggambarkan suatu objek penelitian dengan apa adanya sesuai dengan kenyataan, adapun yang menjadi subjek penelitian yaitu calon Jemaah umroh yang gagal berangkat.

6. Sistematika Penulisan

Agar memudahkan dalam memahami penyusunan skripsi ini, maka didalam skripsi ini laporan-laporan materi dikelompokkan menjadi beberapa sub bab, dengan sistematika berikut ini:

Bab I Pendahuluan, bab ini berisi tentang : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan, kajian pustaka langkah-langkah penelitian, kerangka pemikiran dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan teori, bab ini berisi tentang : teori yang dipergunakan dalam pembahasan permasalahan, Bimbingan Konseling Sufistik, Kondisi Psikologis, Ibadah Haji dan Umroh, Biro Perjalanan haji dan Umrah.

²³ Burhan Assofah, *Metode Penelitian hukum*, hlm. 143

Bab III Pembahasan dan Hasil Penelitian, bab ini berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, pembahasan, dan hasil dan penelitian.

Bab IV Penutup, bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran yang bermanfaat bagi para pembaca.

